

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Jasmani dan Kesehatan pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik dan kesehatan untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, dari pada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya.

Pada kenyataannya, pendidikan jasmani dan kesehatan adalah suatu bidang kajian yang sungguh luas. Titik perhatiannya adalah peningkatan gerak manusia. Lebih khusus lagi, Penjaskes berkaitan dengan hubungan antara gerak manusia dan wilayah pendidikan lainnya, hubungan dari perkembangan tubuh-fisik dengan pikiran dan jiwanya. Fokusnya pada pengaruh perkembangan fisik terhadap wilayah pertumbuhan dan perkembangan aspek lain dari manusia itulah yang menjadikannya unik. Tidak ada bidang tunggal lainnya seperti pendidikan jasmani dan kesehatan yang berkepentingan dengan perkembangan total manusia.

Bila ditinjau dari defenisi, pendidikan jasmani diartikan dengan berbagai ungkapan dan kalimat. Namun esensinya sama, yang jika disimpulkan bermakna jelas, bahwa *pendidikan jasmani memanfaatkan alat fisik untuk mengembangkan keutuhan manusia*. Berkaitan dengan hal ini, diartikan bahwa melalui fisik, aspek mental dan emosional pun turut dikembangkan, bahkan dengan penekanan yang

cukup dalam. Berbeda dengan bidang lain, misalnya pendidikan moral, tetapi aspek fisik tidak turut dikembangkan, baik langsung maupun secara tidak langsung. Karena hasil-hasil kependidikan dari pendidikan jasmani tidak hanya terbatas pada manfaat penyempurnaan fisik atau tubuh semata, definisi pendidikan jasmani tidak hanya menunjuk pada pengertian tradisional dari aktifitas fisik. Kita harus melihat istilah pendidikan jasmani pada bidang yang lebih luas dan lebih abstrak, sebagai satu proses pembentukan kualitas pikiran dan juga tubuh.

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani khususnya dinomor Atletik tolak peluru merupakan pelajaran yang diberikan di SMP, dimana olahraga atletik merupakan induk dari seluruh cabang olahraga atletik. Ada unsur – unsur gerak yang terdapat dalam berbagai cabang olahraga lainnya misalnya: jalan, lari, lompat, lempar.

Tolak peluru merupakan salah satu cabang atletik pada nomor lempar yang bertujuan melakukan tolakan sejauh-jauhnya secara sah dan benar menurut aturan yang ada, dan tolak peluru mempunyai 2 macam gaya, yaitu gaya Ortodox (gaya menyamping), dan gaya O'Brien (gaya membelakangi).

Sekolah merupakan salah satu tempat untuk menerima pendidikan, dimana mereka diharuskan menjadi terampil dan siap sesuai dengan sasaran pembangunan nasional. Dalam proses pendidikan atau proses belajar mengajar ada keterkaitan antara siswa, guru, maupun proses belajar itu sendiri. Dengan demikian banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar, seperti kurangnya media pembelajaran, cara mengajar guru, sehingga kurang menarik bagi siswa yang berakibat tercipta pembelajaran yang membosankan bagi siswa.

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian yang dilakukan peneliti di SMP IT Al-Hijrah Deli Serdang Kelas VII, siswa – siswi di kelas tersebut masih mengalami kesulitan dalam melakukan teknik menolak peluru, Sehingga banyak siswa yang kurang mampu melakukannya. Mereka belum mampu melakukan gerakan secara keseluruhan dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tolak peluru belum dapat di pahami sepenuhnya oleh siswa-siswi tersebut.

Penyebab masalah belajar dapat bersumber dari faktor intern dan ekstern, faktor internal misalnya motivasi dan antusiasme siswa terhadap materi pembelajaran yang diberikan kepada siswa-siswi. Sedangkan faktor eksternal mencakup keluarga dan lingkungan sekitar yang dapat berupa guru, materi, lingkungan, media dan metode yang digunakan guru. Oleh karena itu perlu suatu tindakan yang mampu melibatkan peran aktif siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sehingga mencapai tujuan pembelajaran tersebut.

Hasil observasi di SMP IT Al-Hijrah kelas VII secara umum siswa memiliki kemampuan menengah kebawah. Siswa-siswi kelas VII kurang berminat mengikuti pembelajaran dengan metode yang digunakan guru. Masih tampak beberapa yang kurang peduli dengan belajarnya sendiri, mengantuk, malas-malasan mengerjakan tugas yang diberikan. Sebagian besar siswa mengeluh dan merasa tidak mampu mengerjakan tugas yang diberikan.

Peneliti melihat siswa – siswi kurang terlibat dengan cara tahap pelaksanaan model atau metode pembelajaran, atau siswa – siswa merasa bosan, agar siswa dapat memahami materi yang diajarkan, guru harus mempergunakan metode

pembelajaran yang dapat menarik kemauan siswa dalam belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada akhirnya.

Penerapan metode bagian sebagai metode pembelajaran sangat cocok untuk meningkatkan hasil belajar siswa, minat atau partisipasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan bagi siswa.

Metode bagian merupakan bentuk pembelajaran pemecahan satu bagian gerak atau rangkaian gerak menjadi beberapa bagian yang lebih kecil. Pemecahan gerak menjadi bagian terkecil, mempunyai tujuan menghilangkan atau memperkecil kemungkinan melakukan kesalahan gerak. Perolehan gerak secara sempurna adalah berawal dari perbaikan dan penyempurnaan perbagian terkecil dari gerak, sehingga akan tercapai hasil belajar yg maksimal.

Dalam prakteknya tidak semua siswa dapat melakukan tehnik tolak peluru dengan benar. Dalam konteks inilah kita harus dapat mendeteksi kemampuan siswa dalam melakukan tolak peluru, sehingga dapat diketahui kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki pada siswa tersebut. Hal ini dapat dilihat pada siswa kelas VII SMP IT AL-Hijrah Deli Serdang, setiap melakukan praktek tolak peluru, siswa menunjukkan kemampuan yang berbeda-beda, yaitu ada yang hasilnya berjarak 60 Cm, ada yang malas melakukan, dan ada juga yang tidak serius. Hal ini dapat terlihat dengan kemampuan menguasai teknik tolak peluru.

Dalam melihat kendala-kendala di atas, perlu metode mengajar yang berbeda dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani. Difokuskan khususnya dengan metode bagian.

Penelitian pembelajaran dengan metode bagian diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar tolak peluru siswa-siswi tersebut. Selain itu, metode ini akan mempermudah siswa dalam memahami tehnik-tehnik menolak peluru. Dengan menerapkan metode bagian, diharapkan siswa-siswi tersebut lebih semangat mengikuti pembelajaran. Tujuan metode ini ialah agar siswa merasa mudah, suka, dan senang mengikuti proses pembelajaran. Sehingga menjadi penarik dalam hasil belajar siswa serta lebih mudah mengetahui materi yang diberikan oleh guru.

Oleh sebab itu penulis mengungkap permasalahan umum tersebut mengenai metode pembelajaran yang diberikan kepada siswa, khususnya teknik dasar dalam tolak peluru, siswa belum mampu melakukan dengan baik dan benar. Jika disimak dengan cermat, maka isi pokok dalam penelitian ini berpusat pada “Penerapan Pembelajaran Metode Bagian Untuk Peningkatan Hasil Belajar Tolak Peluru Pada Siswa Kelas VII SMP IT Al-Hijrah Deli Serdang Tahun Ajaran 2012/ 2013”.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas dapat teridentifikasi beberapa masalah, antara lain :

1. Media pembelajaran tolak peluru yang terbatas
2. Rendahnya minat belajar siswa
3. Metode mengajar guru yang monoton
4. Siswa kurang termotivasi dalam belajar tolak peluru
5. Guru masih menjadi pusat pembelajaran

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang lebih meluas tentang permasalahan yang akan diteliti, maka perlu adanya pembatasan masalah. Pembatasan masalah yang diteliti adalah Penerapan Pembelajaran Metode Bagian Untuk Peningkatan Hasil Belajar Tolak Peluru gaya O'Brien Pada Siswa Kelas VII SMP IT Al-Hijrah Deli Serdang Tahun Ajaran 2012/ 2013.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah di atas maka perumusan masalah penelitian ini adalah : Apakah penerapan pembelajaran metode bagian dapat meningkatkan hasil pembelajaran tolak peluru gaya O'Brien pada siswa kelas VII SMP IT Al-Hijrah Deli Serdang Tahun Ajaran 2012/ 2013?.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui efektifitas penerapan pembelajaran metode bagian untuk peningkatan hasil belajar tolak peluru pada siswa kelas VII SMP IT Al-Hijrah Deli Serdang Tahun Ajaran 2012/2013.

F. Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat yang akan diambil dari penelitian ini, antara lain adalah :

1. Melalui penelitian ini diharapkan siswa dapat menyenangi dan mampu melakukan olahraga, khususnya dalam tolak peluru.
2. Sebagai masukan dan pertimbangan bagi para guru pendidikan jasmani khususnya pada pokok bahasan tolak peluru dalam meningkatkan mutu hasil pembelajaran tolak peluru yang menjadi tanggung jawab.
3. Sebagai masukan kepada supervisi pendidikan (kepala sekolah) bahwasannya penelitian tindakan kelas merupakan salah satu cara yang dapat membuat proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien.
4. Bagi peneliti untuk menambah wawasan ilmiah secara teoritis dan memperkaya ilmu pengetahuan pendidikan jasmani sekolah.